

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai jantung bagi kehidupan suatu bangsa yaitu, apabila pendidikan dilakukan berhasil maka sebuah bangsa akan maju, dan juga begitu sebaliknya.¹

Pendidikan juga dimaknai sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pentingnya fungsi pendidikan telah diakomodir oleh bangsa Indonesia. pendidikan nasional dalam fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar berkembangnya potensi peserta didik sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

¹ “Muhaimin, dkk., Paradigma Pendidikan Islam, upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 88.”

² ‘UU No. 20/2003, Pasal 1 Ayat (1)’.

³ ‘Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah)’.

Meningkatkan suatu mutu pendidikan dengan mengikuti proses belajar mengajar maka guru adalah figur sentral yang menentukan keberhasilan atau tidak pencapaian suatu tujuan belajar mengajar di kelas atau sekolah.⁴

Sebagai penggerak utama Pendidikan, guru harus tingkatkan integritas dan profesionalisme dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Jangan sampai guru dalam mendidik dan menyampaikan ilmu dengan metode yang monoton seadanya dan ilmu yang pas-pasan.⁵ Keharusan ini sesuai dengan tuntutan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah mengatakan bahwa guru pendidikan agama harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, spiritual dan kepemimpinan.

Guru yang kompeten tak hanya dituntut agar mempunyai penguasaan terhadap keilmuan, penyusunan bahan pengajaran, metodologi dalam proses pembelajaran karena profesionalisme guru adalah suatu keharusan didalam menciptakan sekolah yang berlandaskan pengetahuan, yakni kemampuan tentang belajar-mengajar, kurukilum serta pembentuk gaya belajar siswa.⁶

⁴ Purwanto Johanes, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Melalui Rewerd And Punishment di SD N Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang*, Jurnal Nasional, Vol. 1 No.2 ,(Juli 2017), h.59’.

⁵ ‘Muhammad Nur, Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Keeaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Az-Zuhra Islamic School Pekanbaru, (Ftk, UIN Suska Riau, 2017)’.

⁶ ‘Djamarah, Syaiful Bakhri. (1994). *Prestasi Belajar Dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.’

Pelaksanaan pembelajaran agama berbasis seni bukanlah diberlakukan secara langsung, tetapi harus melewati bagian tertentu dalam membuat rancangan pembelajaran, menyesuaikan tahapan perkembangan anak dan menyiapkan media pembelajaran.⁷

Idealnya, suatu pembelajaran haruslah dimulai dari guru yang suka tantangan dan hal baru untuk mengembangkan potensi pada diri siswa agar guru tidak terpaku pada aktivitas yang monoton atau hanya mengandalkan program yang ada, namun hendaknya guru senantiasa mengembangkan, memperbarui serta memperkaya aktivitas pembelajarannya.⁸ Dalam proses pembelajaran, guru sebagai fasilitator dan petunjuk jalan kearah penggalian potensi peserta didik sebagai objek yang diarahkan dan digali potensinya.⁹ Dalam hal ini potensi yang peneliti maksud adalah bakat sesuai jurusan yang diminati masing-masing siswa yang mempunyai cara belajar yang berbeda-beda maka guru PAI memiliki tantangan khusus dalam melaksanakan pembelajaran PAI berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan pembelajaran guru dituntut agar lebih inovatif dalam hal melakukan pembelajaran agar bakat siswa dapat dioptimalkan guna menghadapi kehidupan sehari-hari.

⁷ 'La Ode Anhusadar. "Pengembangan Pembelajaran Seni Berbasis Agama Pada Anak Usia Dini". Al Athfaal: Kronik Ilmiah Lembaga Anak Usia Dini Vol. 2 No. 1 : 2019'.

⁸ Enco Mulyasa, 'Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan', Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005, 24–29.

⁹ Vonica Yulanda dan Mawardi Lubis, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Fiqih Di MTSN 1 Kota Bengkulu," *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 3.2 (2022), 560–67.

Akibat berubah dan beralihnya proses pembelajaran, maka muncul pula berbagai model pembelajaran untuk melengkapi percepatan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat dilakukan oleh guru ketika melaksanakan pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran yang berkembang lebih inovatif dan dapat dijadikan solusi bagi guru untuk mencapai tujuan dari pembelajaran dan diarahkan kepada peningkatan kualitas pada peserta didik agar lebih aktif, kreatif, dan dapat mengembangkan nalar dan daya kritisnya terhadap menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dengan suasana belajar yang menyenangkan dan demokratis. Pembelajaran tersebut bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam semua aspek, baik aspek kognitif maupun afektif dan psikomotoriknya.

Oleh karena itu aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan harus menyadari bahwa proses pembinaan yang diberikan tidak hanya terkait pada aspek kognitif (pengetahuan teoretis ajaran), tetapi juga aspek afektif (menyangkut bagaimana sikap dan pengalaman empiris) dan psikomotorik (praktik secara nyata dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari).¹⁰

Namun kenyataannya dalam dunia pendidikan yang terjadi masih menekankan pada aspek pengetahuan (kognitif) semata berupa hapalan dan ceramah-ceramah. Lemahnya proses pembelajaran di dalam dunia pendidikan menjadi kendala dan masalah yang sampai saat ini masih belum terpecahkan. Banyak kritik yang ditujukan pada cara mengajar guru di kelas yang terlalu

¹⁰ Juliani, "pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di kelas vii smp swasta hasanuddin medan" (2016).

menekankan pada sejumlah informasi yang bersifat konsep yang harus diingat oleh siswa. Pada kenyataannya, guru masih mempertahankan dan melestarikan metode lama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakannya di kelas. Guru bukannya tidak mengetahui pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir, guru kurang memperhatikan bakat yang ada pada siswa dalam mengikuti pembelajaran.¹¹

Pendidikan Agama Islam yang sarat akan makna dan keindahan sang pencipta akan mudah dipadukan dengan unsur-unsur kesenian. Dengan bekal ini seorang pendidik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, karena pembelajaran tersebut memiliki nilai-nilai estetika.¹² Lebih lanjut Seni akan memberikan pengaruh penting pada perkembangan mental maupun fisik peserta didik, karena seni dapat mengenalkan nilai-nilai dan norma-norma baik agama maupun masyarakat.¹³ Maka seharusnya pendidikan agama islam memiliki Seni dalam mendidik yang memiliki nilai-nilai estetika agar bisa direspons dengan baik, membudaya, mudah tersampaikan, dipahami serta dijamin oleh siswa.¹⁴

¹¹ Juliani, "pengaruh model pembelajaran berbasis masalah dan motivasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pai di kelas vii smp swasta hasanuddin medan" (2016).

¹² Mizan Khairusani, Seni Budaya Sebagai Upaya Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bernilai Estetika", Ta'dibuna Vol. 3, No. 2, (2020)

¹³ Suhaya, 'Pendidikan Seni Sebagai Penunjang Kreatifitas', Jurnal pendidikan dan Kajian Seni, Vol. 1 Nomor. 1, Apri, ISSN 2503-4626." (2016)

¹⁴ 'Nur Saidah, (2008), "Pendidikan Agama Islam Dan Pengembangan Seni Budaya Islam". Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. V, Nomor. 1.'

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di SMKN 5 Kota Bengkulu karena sekolah ini merupakan satu satunya sekolah seni di Kota Bengkulu yang saat ini memiliki 9 Jurusan untuk calon peserta didik baru dengan mayoritas siswa jurusan seni yaitu Desain komunikasi visual, Kriya kayu dan rotan, Kriya tekstil dan batik, Animasi, Seni tari, Seni Karawitan, Seni musik, Tata busana dan yang terakhir Akuntansi keuangan dan lembaga.¹⁵

Maksud dari judul penelitian ini yaitu pembelajaran PAI berbasis seni merupakan interpretasi dari pembelajaran PAI yang dilakukan pada siswa jurusan seni yang ada di SMKN 5 Kota Bengkulu. Sedangkan mengoptimalkan bakat siswa adalah bakat yang sesuai dengan masing masing jurusan seni yang dipilih oleh siswa. Maka penelitian ini bermaksud untuk menggali informasi tentang pembelajaran PAI yang kreatif dengan aktifitas kesenian didalamnya.

Hasil pengamatan awal peneliti temui bahwa pada pelaksanaan pembelajaran agama islam masih didominasi oleh guru sebagai sumber belajar dalam melaksanakan perannya sebagai sumber belajar dan penyampai informasi, guru sering menggunakan metode ceramah sebagai metode utama.¹⁶

Hasil pengamatan sementara yaitu wawancara awal yang dilakukan kepada guru PAI SMKN 5 Kota Bengkulu bahwa, terdapat pembelajaran yang kreatif berupa penyesuaian materi ajar dengan jurusan masing-masing siswa seperti, pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV), dewasa ini guru menggunakan model pembelajaran Agama Islam problem basic learning yang kemudian

¹⁵ Web Resmi SMKN 5 Kota Bengkulu. *Prifil sekolah*. Internet Search "Https://Mysmkn5bengkulu.Wordpress.Com/ : (18-02-2022).

¹⁶ Observasi awal SMKN 5 Kota Bengkulu Pada (25-02-2023).

dihubungkan dengan bakat siswa yaitu desain komunikasi Visual yaitu, belajar agama islam dengan membuat karya poster islami.¹⁷

Hasil penelitian sementara ini tidak sesuai antara apa yang peneliti lihat dan apa yang dikatakan oleh guru SMKN 5 Kota Bengkulu. Lebih dalam perlu dilakukan penelitian secara ilmiah guna membuktikan secara mendalam tentang fenomena nyata yang terjadi di SMKN 5 Kota Bengkulu.

Dari beberapa uraian diatas tentang pembelajaran PAI berbasis seni dan kondisi tempat penelitian yaitu siswa jurusan seni atau siswa yang mempunyai bakat dibidang seni maka perlu adanya penyesuaian antara pembelajaran PAI pada siswa seni mengingat kedua hal ini yaitu pembelajaran PAI dan bakat siswa dianggap suatu hal yang berbeda tanpa hubungan. Padahal jika kita melihat secara jeli dengan masalah pembelajaran PAI yang kurang menarik seperti yang sudah dipaparkan diawal. Maka secara ideal pembelajaran PAI dapat dikombinasikan dengan bakat siswa yang sering kali pula tidak diikuti sertakan pada mata pelajaran PAI. Asumsi ini hanya menjadi konsumsi pribadi penulis maka perlu dilakukan penelitian secara ilmiah guna menemukan keterkaitan yang saling menguntungkan antara pendidikan agama Islam dan bakat seni siswa.

Dari berbagai alasan diatas peneliti sangat tertarik meneliti tentang "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 kota Bengkulu." Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pembelajaran pendidikan Agama Islam yang digunakan untuk siswa bidang kesenian, sehingga bakat siswa dapat

¹⁷ Sri Yuliani, Wawancara awal Guru PAI SMKN 5 Kota Bengkulu: (25-02- 2023).

dimanfaatkan pada saat pembelajaran PAI berlangsung. Lebih lanjut, penelitian ini peneliti harap berkontribusi juga bagi para muslim yang bergelut dibidang kesenian untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui pembelajaran agama islam yang sesuai bakatnya yaitu seni.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan di muka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rencana pembelajaran PAI di SMKN 5 Kota Bengkulu belum terintegrasi dengan bakat siswa yaitu seni, sehingga diperlukan pembelajaran berbasis seni agar bakat siswa dapat dioptimalkan.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI masih didominasi oleh guru sebagai penceramah. sehingga diperlukan formulasi yang tepat untuk menemukan pembelajaran yang sesuai untuk siswa yang bergelut dibidang seni yaitu pembelajaran PAI berbasis seni dan pembelajaran PAI yang memanfaatkan bakat siswa yaitu bakat seni.
3. Hasil pembelajaran PAI hanya bersifat kognitif saja sehingga belum terlihat perbedaan yang mencolok antara siswa seni dan siswa lainnya. Siswa yang bergelut dibidang seni mempunyai bakat yang dapat dimanfaatkan dengan baik oleh guru PAI dengan membuat karya islami sehingga dibutuhkan pembelajaran PAI yang sesuai dengan bakat siswa yaitu pembelajaran PAI yang berbasis seni.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas agar masalah tidak meluas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan pembelajaran PAI berbasis Seni untuk mengoptimalkan bakat siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Seni untuk mengoptimalkan bakat siswa.
3. Hasil pembelajaran PAI berbasis Seni untuk mengoptimalkan bakat siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rencana pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu ?
3. Bagaimana hasil pembelajaran PAI berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu ?

E. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis rencana pembelajaran pendidikan Agama Islam berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu.

2. Menganalisis pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu.
3. Menganalisis hasil pembelajaran PAI berbasis seni untuk mengoptimalkan bakat siswa SMKN 5 Kota Bengkulu.

F. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberi sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan dibidang pendidikan dalam aspek model pembelajaran agama islam yang berwawasan kesenian.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan model pembelajaran sehingga lembaga pendidikan dapat menyediakan sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi atau bahan pembanding bagi peneliti yang ingin mengkaji masalah yang relavan.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam tesis ini tersusun atas lima bab dimulai dari bab satu berupa pendahuluan sampai bab lima yaitu penutup.

Bab 1 (satu) Pendahuluan, berisi penjabaran latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan dan alur penulisan disertai logika atau argumentasi penyusunan.

BAB 2 (dua) berisi tinjauan pustaka tentang uraian deskriptik mengenai hasil penelitian terdahulu dan kerangka teori yang berisi uraian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Bab 3 (tiga) berisi penguraian metode penelitian yang digunakan, sesuai dengan masalah dan pendekatan yang digunakan.

BAB 4 (empat) Berisi uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan meliputi gambaran umum SMKN 5 Kota Bengkulu, gambaran umum responden, hasil-hasil penelitian.

Yang terakhir yaitu Bab 5 (lima) yaitu penutup, berisi kesimpulan dari hasil kajian lalu menyertakan saran yang dirumuskan berdasar hasil penelitian tentang langkah-langkah yang perlu diambil oleh pihak-pihak terkait atas hasil penelitian, serta kata penutup ungkapan bahwa pemaparan Tesis telah selesai